

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

COVID-19 (coronavirus disease 2019) adalah penyakit yang disebabkan oleh jenis coronavirus baru yaitu Sars-CoV-2, yang dilaporkan pertama kali di Wuhan Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019. Informasi tentang perkembangan Covid-19 di Provinsi NTB hingga tanggal 1 Agustus 2021 menyentuh angka 1.736 jumlah kasus konfirmasi, 1.163 selesai isolasi/sembuh, 27 jumlah meninggal, 546 dirawat/isolasi mandiri, 2.327 jumlah suspek, 121 kasus probable (NTB, 2021). Kasus penyebaran Covid-19 ini selanjutnya dapat dilihat dari dua sudut pandang ekonomi yang berbeda, yaitu permintaan dan penawaran. Dari sisi permintaan, kondisi pandemi Covid-19 jelas akan mengurangi sektor konsumsi, kegiatan perjalanan dan transportasi, serta peningkatan biaya transportasi dan perdagangan. Sedangkan dari sisi penawaran, kemungkinan besar yang terjadi adalah terkontraksinya produktivitas pekerja/buruh, penurunan investasi dan kegiatan pendanaan, serta terganggunya rantai pasokan global (global value chain). Dari sisi konsumsi, pola konsumsi masyarakat akibat penyebaran Covid-19 secara otomatis akan berubah. Masyarakat akan cenderung untuk tidak melakukan kegiatan perjalanan atau pariwisata dan lebih cenderung meningkatkan konsumsi pada barang-barang kebutuhan pokok yang dianggap penting sebagai antisipasi terjadinya pembatasan pergerakan manusia.

Sebagai sebuah negara dengan sumber daya alam yang melimpah menjadikan Indonesia sebagai suatu negara dengan pendapatan terbesar dari hasil pariwisata. Dengan kepulauan yang terdiri dari 17.504 pulau dan tidak sedikit pula di antara pulau-pulau tersebut menarik wisatawan lokal/mancanegara berdatangan. Pemanfaatan pariwisata ini sangatlah di perlukan agar dapat mensejahterakan masyarakat dan dapat membangun

infrastruktur secara merata di seluruh penjuru Indonesia. Pandemi Covid-19 menyebabkan penurunan wisatawan ke Indonesia. Sektor yang mendukung pariwisata mulai dari restoran, hotel hingga toko retail terdampak oleh pandemi Covid-19. Keuntungan hotel turun 40%, mempengaruhi operasional hotel dan mengancam kelangsungan bisnis. Penurunan wisatawan juga berdampak pada pendapatan rumah makan yang merupakan pengunjung dari luar negeri. Tentu saja, proses pemulihan ekonomi akan memakan waktu lebih lama, setidaknya hingga akhir tahun 2021. Pandemi tidak berlangsung bertahun-tahun di Indonesia. Melalui peran aktif seluruh warga, jumlah kasus Covid-19 seharusnya menurun lebih cepat dari perkiraan. Namun, hal ini masih dipengaruhi oleh kebijakan yang diambil pemerintah untuk menekan penyebarannya, Usaha kecil dan menengah berada di garis depan guncangan ekonomi yang disebabkan oleh pandemi COVID-19 (Nur, Andhita, & Safitri , 2020). Langkah-langkah penguncian (lockdown) telah menghentikan aktivitas ekonomi secara tiba-tiba, dengan penurunan permintaan dan mengganggu rantai pasokan di seluruh dunia.

Nilai kerugian akibat Covid-19 tentu saja jika dinilai dengan rupiah secara nasional sangat besar. Namun kita hendaknya tidak hanya sebatas menghitung dan mengkaji dampaknya, namun diperlukan langkah-langkah konkrit dalam menyelamatkan industri yang menjadi tulang punggung banyak orang ini.

Dalam menyelamatkan industri pariwisata di Indonesia pasca Covid-19, diperlukan strategi, penanganan pariwisata di Indonesia dapat dilakukan dengan tiga strategi. Strategi jangka pendek. Strategi jangka ini dapat dilakukan melalui beberapa hal, antara lain pemerintah dengan kebijakan-kebijakannya dapat memberikan dukungan terhadap industri pariwisata di Indonesia terutama dukungan finansial atau stimulus terhadap biaya operasional, membuat SOP mitigasi bencana pariwisata termasuk wabah Covid-19 dengan membuat protocol kesehatan terutama di era new normal, menguatkan informasi terhadap

kebersihan dan kesehatan lingkungan destinasi, penguatan destination management organization (DMO) terutama terhadap pengelolaan desa wisata, memperbaiki proses operasi pengelolaan destinasi pariwisata mulai dari mengelola informasi sampai dengan melakukan umpan balik dari para wisatawan, melakukan inovasi produk dengan membuat program digital tourism dan memperbaiki rantai nilai yaitu bagaimana mengelola pelanggan internal (karyawan supaya puas) dan menjadi loyal sehingga dapat memberikan layanan terbaik kepada wisatawan yang pada akhirnya wisatawan puas dan menjadi loyal. Strategi jangka menengah. Strategi jangka menengah melalui strategi pentahelic, yaitu kemitraan antara akademisi, bisnis, pemerintah, pelanggan dan media (ABGCM). Implementasi strategi ini akan optimal jika setiap orang memiliki peran yang seimbang di bidangnya masing-masing sehingga dapat berkolaborasi dengan baik dan menciptakan kekuatan yang luar biasa. Dan strategi jangka panjang. Strategi ini dapat dilakukan dengan mendesain sistem manajemen operasi (operation management system) industri pariwisata. Dalam operation management system di industri pariwisata perlu memperhatikan beberapa elemen penting yaitu input, process, output dan outcome.

Bahwasannya di tengah pandemi seperti ini NTB baru saja memiliki Sirkuit Internasional Mandalika (secara resmi bernama Pertamina Mandalika International Street Circuit) adalah sebuah sirkuit balap yang terletak di Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika (KEK Mandalika) di Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. Tentunya momen ini menambah daya tarik wisatawan lokal/turis asing kembali yang disertai dengan indahnya budaya dan keindahan alam lokasi tersebut sehingga dapat memulihkan perekonomian wilayah tersebut, selain itu beberapa investor sudah datang untuk melihat potensinya, meski belum dikembangkan. Pada dasarnya meningkat, tetapi sedikit meningkat, kendala peningkatan investasi di Lombok Tengah adalah pandemi Covid-19, sehingga

kenaikannya tidak terlalu tinggi dibandingkan sebelum pandemi. Namun, optimistis target investasinya di Lombok Tengah bisa tercapai tahun ini (Indriani, 2022).

Pada gelaran MotoGP 2022, Sirkuit Mandalika memang terpilih menjadi lokasi tes pramusim, tepatnya pada Februari lalu. Indonesia baru kembali menjadi tuan rumah setelah 25 tahun terakhir absen. Sirkuit Mandalika pun baru tahun ini mengelat MotoGP. Hal itu yang pada akhirnya menjadi urgensi Dorna Sport untuk menggelar tes pramusim 2022 di Sirkuit Mandalika. Agenda tersebut dilakukan agar pihak Dorna dapat mengetahui kekurangan yang perlu diperbaiki sebelum menggelar balapan resmi pada Maret 2022 lalu. Karena berwisata dan pandemi COVID-19 adalah dua hal yang secara aktivitas berlawanan. Kegiatan pariwisata menghendaki mobilitas penduduk, sementara Penanganan pandemi menghendaki pembatasan mobilitas dan kegiatan penduduk. Pentingnya sektor wisata dalam kegiatan pembangunan dan peluang pemasukan bagi industri pariwisata di NTB menjadi alasan penting pariwisata harus tetap dijalankan. Berdasarkan uraian tersebut maka pariwisata di NTB penyesuaian agar pengunjung tetap aman berwisata di tengah pandemi. Hal ini menarik peneliti angkat mengenai gambaran sektor pariwisata pada kondisi sebelum pandemi, selama pandemi, dan pemberlakuan new normal (Sayuti, 2020).

1.2 Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang diatas dapat disimpulkan masalah yang akan dikaji didalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana Strategi Recovery yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata NTB dalam meningkatkan pariwisata era new normal?

1.2.2 Apa Saja Faktor pendorong dan penghambat yang dihadapi dalam meningkatkan pariwisata era new normal di wilayah Dinas Pariwisata Provinsi NTB?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Untuk mengetahui kesenjangan yang terjadi pada perekonomian NTB pasca covid-19 yang berdampak langsung kepada masyarakat menengah kebawah maupun keatas.

1.3.2 Untuk mengetahui strategi yang di ambil untuk mengembalikan eksistensi pelaku bisnis di sektor pariwisata di era next normal serta dampak kebijakan yang telah diterapkan oleh dinas pariwisata NTB, agar tetap menarik perhatian wisatawan lokal maupun asing yang memiliki wisata yang asri dan menarik.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan terkait pemulihan pada sektor pariwisata pasca covid-19 yang kita ketahui ini adalah permasalahan yang sangat serius dimana setiap daerah yang berada di Indonesia melakukan lockdown, bahkan tidak dianjurkan untuk keluar rumah sehingga melakukan pekerjaan WFH (Work From Home). Selain itu, penelitian ini dapat memberikan sebuah perubahan terhadap suatu daerah dengan memanfaatkan potensi ekonomi kreatif yang ada di daerah harus kita kembangkan. Karena pariwisata tidak hanya berkutat pada destinasi maupun desa wisata saja.

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah ilmu, manfaat serta wawasan yang cukup luas tersendiri bagi pihak peneliti. Karena, dengan lahirnya permasalahan disitulah kita bisa mendapatkan suatu pengalaman untuk memecahkan suatu masalah yang terjadi serta penelitian ini diharapkan kedepanya menambah

pengetahuan dan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi mahasiswa khususnya Ilmu Pemerintahan.

1.4.2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan dan menjadi bahan rujukan oleh Pariwisata NTB dalam upaya pemulihan pada sektor pariwisata pasca pandemi covid-19.

1.5 Tinjauan Pustaka

Untuk sumber awal penelitian, maka penulis menggunakan beberapa penelitian terdahulu sebagai bahan referensi penulis. Maka penulis menggunakan beberapa penelitian terdahulu yang telah penulis rangkum sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Tinjauan Pustaka

No	Judul	Nama Penulis	Hasil Penelitian
1.	Strategi Manajemen Bisnis Pasca Pandemi Covid-19	Ika Fitriyani, Nining Sudiryanti, M. Nur Fietroh (2020)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pasca Covid-19 posisi pelaku bisnis UMKM di Kabupten Sumbawa selama dan setelah pandemi yaitu melakukan pengembangan strategi pemasaran yang tepat untuk mencapai target penjualan maupun produktivitas yang lebih baik. Perencanaan dan pengembangan produk usaha dengan harga yang terjangkau

			<p>harus menarik minat konsumen.</p> <p>Optimisme pelaku usaha untuk bangkit kembali melanjutkan dan meningkatkan usaha mereka dari strategi manajemen bisnis. Salah satu cara strategi yang diterapkan yaitu implementasi strategi 5Ps yaitu position, plan, perspective, project, dan prepare sebagai upaya untuk mampu menciptakan eksistensi bisnis usaha yang lebih efisien dan efektif.</p>
2.	<p>Potensi Sektor Pariwisata sebagai Strategi Pemulihan Ekonomi Provinsi NTB</p>	<p>I Kang Murapi, Dewa Ayu Oki Astarini, Muliani (2022)</p>	<p>Provinsi NTB mengambil langkah, menyiapkan strategi pemulihan ekonomi yang lebih cepat di masa pandemi Covid-19. Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (Bappeda) Provinsi NTB, Kamis, 7 Oktober 2021 menggelar kegiatan Focus Group Discussion (FGD) untuk merumuskan strategi tersebut. dengan pemberian bantuan, subsidi dan relaksasi pinjaman. Hal tersebut dilakukan pemerintah agar pekerja informal</p>

			<p>dapat bertahan, dalam situasi kondisidi tengah pandemic Covid-19 yang perlu kelembagaan dilakukan adalah meningkatkan juga pemanfaatan teknologi. Namun sangat disayangkan pekerjainformal di sektor sector pariwisata NTB masih belum memiliki akses teknologi informasi dan komunikasi.</p>
3.	<p>Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Ekonomi Masyarakat di Nusa Tenggara Barat</p>	<p>Rosiady Husaenie Sayuti1 dan Siti Aisyah Hidayati (2020)</p>	<p>Beberapa kebijakan seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), bahkan hingga karantina wilayah membuat ruang gerak masyarakat terbatas bahkan aktivitas sosial ekonomi juga terhambat. Tidak sedikit karyawan yang diberhentikan dalam pekerjaannya karena ekonomi sedang turun. Berdasarkan hasil survei lapangan di daerah NTB dalam melihat dampak pandemi Covid-19, selain menurunnya pendapatan yang diakibatkan oleh Pandemi Covid-19, dampak</p>

			ekonomi juga dirasakan terkait dengan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia.
4.	Strategi Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi Melalui Sektor UMKM dan Pariwisata.	Edy Sutrisno	Strategi pemulihan ekonomi di beberapa negara dengan cara memberi subsidi gaji pada pekerja, mendorong pengembangan inovasi wisatawan, relaksasi pinjaman langsung dan digitalisasi dalam pengembangan UMKM dan optimalisasi pariwisata. Sedangkan negara kita strategi pemulihan ekonomi juga dapat melakukan strategi yang sama untuk peningkatan pemulihan ekonomi diantara strategi yang dapat dilakukan diantaranya: Pemberian bantuan social bagi pelaku usaha, insentif perpajakan, relaksasi pinjaman, pemberian modal kerja, penyediaan penyangga produk, e-learning ditambah dengan strategi jangka panjang dan jangka pendek seperti halnya penanganan Covid-19.

5.	Strategi Pemulihan Ekonomi Sektor Pariwisata Pasca Covid-19.	Andi Setyo Pambudi, Muhammad Fikri Masteriarsa, Aditya Dwifebri Christian Wibowo, Imroatul Amaliyah, dan Adhitya Kusuma Ardana (2020)	Pandemi Covid-19 yang berdampak pada pergerakan masyarakat global menjadi bencana bagi sektor pariwisata, termasuk Indonesia. Pengembangan pariwisata dipaksa untuk beradaptasi dengan pandemi yang diterapkan oleh pemerintah Indonesia dalam bentuk kebijakan new. Upaya saat ini tidak hanya terkait dengan penanggulangan bencana, tetapi juga mengkaji rencana nasional dan daerah untuk sektor pariwisata.
6.	New Normal Bagi Pariwisata Bali Di Masa Pandemi Covid-19.	Ida Bagus Gede Paramita, I Gede Gita Purnama Arsa Putra	Keadaan ekonomi, sosial, politik bahkan keamanan suatu negara tidak akan menjadi alasan bagi para wisatawan untuk tidak melakukan kunjungan wisata karena berwisata sudah menjadi kebutuhan utama bagi generasi milenial sehingga diharapkan pariwisata Bali akan segera pulih.
7.	Recovery Pariwisata Banyuwangi	Kanom, Nurhalimah, Randhi	Dulunya sangat populer dan memiliki potensi besar di berbagai tempat wisata di setiap destinasi

	Pasca Covid-19.	Nanang Darmawan (2020)	wisata, pariwisata Banyuwangi lumpuh dan terhenti akibat pandemi COVID-19. Akan tetapi semenjak diadakannya pergelaran Moto GP di Mandalika di tengah pandemi tentunya masyarakat yang menempuh jalur darat akan melalui Banyuwangi tidak sedikit yang memutuskan untuk beristirahat di sana.
8.	Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Sektor Pariwisata Di Objek Wisata Goa Pindul Kabupaten Gunungkidul.	Muhammad Iqbal Wahyu Pradana, Gerry Katon Mahendra (2021)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur permintaan dalam perekonomian, khususnya peran sektor pariwisata, merupakan daya tarik wisata berbentuk gua DIY yang penting di desa Bejiharjo di Kapanewon Karangmojo, Provinsi Gunungkidul. Pendapatan menurun karena penurunan wisatawan selama pandemi Covid-19. Bahkan wisatawan yang berkunjung harus mengikuti aturan Protokol Kesehatan untuk mencegah penyebaran Covid-19.

9.	Upaya Pemulihan Pariwisata Yogyakarta pada Masa Pandemi Covid-19.	Dinar Wahyuni (2021)	Akibatnya, sektor pariwisata mengalami kerugian. Kunjungan wisatawan dan TPK hotel menurun, setelah itu banyak hotel dan restoran yang tutup sementara atau permanen. Banyak pekerja di industri pariwisata telah diberhentikan. Upaya pemulihan pariwisata dilakukan dalam tiga fase: tanggap darurat, pemulihan, dan normalisasi. Akan tetapi akses sekarang tidak terlalu diperketat untuk mengunjungi jogja dimana sudah banyak mahasiswa dan wisatawan berkunjung kembali.
10.	Wacana Pariwisata Bali Dalam Pusaran Pandemi Covid-19	I Dewa Gede Kusuma (2021)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kunjungan wisatawan lain di Bali sama dengan di kawasan Kuta Badung. Tetap menjaga kunjungan dan hanya berusaha mengikuti kewaspadaan terhadap pandemi Covid-19. Mereka juga terus mencari pengehasilan dengan mengolah atau menjual perlengkapan berkebun untuk

			bertahan setidaknya hingga wisatawan dibuka kembali.
11.	Dampak covid-19 terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah	Siti Nuzul Laila Nalini (2021)	Hasil penelitian menyebutkan bahwa UMKM sebagai entitas bisnis sebisa mungkin memanfaatkan manajemen business cycle dalam artian melihat kategori jenis bisnisnya pada 4 siklus bisnis yaitu : kemakmuran, kemerosotan, depresi paling parah, dan pemulihan. Jika dikelola dengan baik bisa bertransformasi menjadi UMKM digital disertakan strategi yang matang.
12.	Respon Kebijakan: Mitigasi Dampak Wabah Covid-19 Pada Sektor Pariwisata	I Dewa Gde Sugihamretha (2020)	Disebutkan dari penelitian ini, mengatasi wabah membutuhkan koordinasi/kerjasama dengan semua pihak. Dalam upaya mengekang Covid-19, saatnya untuk melihat ke belakang dan merencanakan pemulihan. Mengingat berbagai dampak yang ditimbulkan oleh merebaknya Covid-19, masih diperlukan intervensi kebijakan dan kajian kebijakan lain di berbagai

			<p>negara untuk memitigasi dampak Covid-19 di sektor pariwisata. Salah satunya adalah injeksi likuiditas. Serta dukungan cash and cash flow untuk mendukung para pelaku utama dan sebagian kecil sektor pariwisata yang terdampak serius akibat merebaknya COVID-19.</p>
13.	<p>Strategi Pengembangan Potensi Kuliner Lokal Dalam Menunjang Kegiatan Pariwisata Di Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika Kabupaten Lombok Tengah</p>	<p>Wayan Suteja, Sri Wahyuningsih (2019)</p>	<p>Dalam penelitian ini dinyatakan bahwa untuk mendukung kegiatan pariwisata, potensi tersebut perlu dimanfaatkan dengan strategi yang tepat. Strategi pengembangan yang dapat diterapkan adalah strategi SO (Strength Opportunities) dengan inventarisasi dan program yang meningkatkan eksistensi kuliner lokal. Strategi Weakness-Opportunity (WO) mengubah kelemahan menjadi peluang dengan mengedukasi masyarakat untuk memanfaatkan potensi wisata kuliner yang beraneka ragam dan memanfaatkan peluang bisnis pariwisata.</p>

14.	Social Capital dan Potret Pekerja Anak Dalam Industri Pariwisata Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika.	Mey Susanti, Nia Kurniatib, Syaumudinsyahc, Lubnad (2022)	Penelitian ini merekomendasikan sejumlah saran operasional sesuai dengan social capital atau modal sosial yang ada di masyarakat. Pemerintah Daerah dapat melakukan rekayasa kebijakan yang tepat dan efektif melalui: Pemerintah daerah melalui dinas-dinas terkait perlu memberikan himbauan di daerah wisata Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) yang ditujukan untuk para wisatawan, contohnya dengan menggunakan papan informasi dan himbauan yang berisi informasi untuk tidak mengakomodir jasa pariwisata yang diberikan oleh anak-anak usia sekolah, terutama pada jam-jam tertentu.
15.	Analisis Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Kuta Mandalika	Kurniati, Diswandi, Himawan Sutanto (2022)	Dari hasil analisis dikatakan ketika peran masyarakat dalam bidang penunjang pariwisata, yaitu mengamalkan sapta pesona (turut menjaga keamanan, kebersihan, dan keindahan bersikap ramah dan tertip serta menciptakan suasana

			yang sejuk dan memberikan kenangan yang baik kepada para pengunjung) memperkenalkan budaya yang menarik perhatian pengunjung menggali ilmu dan mengasah skill kepariwisataan
16.	Strategi Dan Arah Kebijakan Pemulihan Ekonomi Kota Makassar Di Tengah Pandemi Covid-19	Imran Tajuddin, Apriana Toding, Petrus P.Roreng, Liberthin Palullungan (2021)	Temuan Koperasi dan UMKM bertugas mengelola pemerintahan kota berdasarkan prinsip otonomi: dukungan di bidang koperasi dan usaha kecil dan menengah (UMKM). Koperasi dan UMKM bertanggung jawab menyusun pedoman teknis di bidang pelayanan koperasi dan UMKM, serta menyelenggarakan penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang perkoperasian dalam melaksanakan tugasnya. Usaha kecil dan menengah.
17.	Peran Dinas Pariwisata Dalam Pembangunan	Nowzellita Makahinda, Daicy Lengkong,Deysi Tampongangoy (2015)	Dari hasil penelitian, peran sektor pariwisata sangat penting Perkembangan industri pariwisata sangat mendukung perekonomian kota. Dan untuk Menarik wisatawan

	<p>Industri</p> <p>Pariwisata</p> <p>Kota Bitung</p>		<p>dan investor asing maupun lokal untuk masuk di Bitung sendiri. Peran dinas pariwisata memiliki dampak besar pada pembangunan Industri pariwisata di Bitung. selesai Karena tugas pokok dan fungsinya berkaitan dengan pelayanan turis</p>
18.	<p>Kebijakan</p> <p>Pemerintah Di</p> <p>Masa Pandemi</p> <p>Covid-19</p> <p>Terhadap</p> <p>Kemaslahatan</p> <p>Perkembangan</p> <p>UMKM Banda</p> <p>Aceh.</p>	<p>Cut Dian Fitri,Rina</p> <p>Desiana2,Siti Laila</p> <p>Rahmatina (2022)</p>	<p>Kesimpulan penelitian,di masa pandemi COVID-19, dampak yang dirasakan para pelaku UMKM di Desa Ie Masen Kayee Adang lumpuh. Hal ini disebabkan oleh penutupan sekolah dan kantor serta kebijakan jarak sosial, dengan pendapatan pelaku UMKM menurun secara signifikan lebih dari 50 % sebelum pandemi COVID-19.</p>
19.	<p>Inovasi</p> <p>Pemerintah</p> <p>Kota Batu</p> <p>Dalam</p> <p>Pengembangan</p> <p>Sektor</p>	<p>Rika Ayu Purnama</p> <p>Sari</p>	<p>Optimalisasi pemulihan sektor pariwisata di Batu terus dilakukan dengan mempertimbangkan kota. Batu dikenal sebagai kota wisata dan pemerintah kota Batu harus terus berlanjut selama mungkin pengembangan pariwisata untuk</p>

	Pariwisata Di Masa Pandemi Covid-19		meningkatkan daya tarik pariwisata. Setelah dia lumpuh Baru-baru ini jalan-jalan di kota Batu, sekarang jalan-jalan di kota Batu sudah dimulai Saya merombak tempat yang bisa dilihat dari pusat informasi turis. Berbagai upaya untuk merevitalisasi perekonomian dan pariwisata Batu. selesai oleh karena itu, kini mulai membangun kembali minat wisatawan untuk berlibur di kota Batu.
20.	Optimalisasi Dan Transisi Pelayanan Publik Dinas Pariwisata Era New Normal Kabupaten Ponorogo	Galih Ajeng Ullifah, Nurul Azizah Freya Fidela, Wahyu Ikke Siswika Lestari, Robby Darwis Nasution	Strategi pemulihan ekonomi di beberapa negara dengan cara memberi subsidi gaji pada pekerja, mendorong pengembangan inovasi wisatawan, relaksasi pinjaman langsung dan digitalisasi dalam pengembangan UMKM dan optimalisasi pariwisata. Sedangkan negara kita strategi pemulihan ekonomi juga dapat melakukan strategi yang sama untuk peningkatan pemulihan ekonomi diantara strategi yang dapat

			dilakukan diantaranya: Pemberian bantuan social bagi pelaku usaha, insentif perpajakan, relaksasi pinjaman, pemberian modal kerja, penyediaan penyangga produk, elearning ditambah dengan strategi jangka panjang dan jangka pendek seperti halnya penanganan Covid19.
--	--	--	--

Dari beberapa bahan refrensi penelitian terdahulu diatas dapat diartikan bahwa dampak yang dirasakan masyarakat dimasa pandemi covid-19 sangat luar biasa dimana sektor pariwisata yang sangat terdampak dari adanya bencana tersebut. Yang sangat perlu diperhatikan pada penelitian ini ialah bagaimana strategi yang dilakukan oleh dinas yang bersangkutan yaitu dinas pariwisata dalam mengembalikan optimalisasi pemulihan sektor pariwisata itu sendiri yang memiliki dampak besar pada pembangunan pariwisata. Terlepas dari itu mengatasi wabah membutuhkan kerjasama/koordinasi dengan semua pihak, dalam upaya mengekang Covid-19, saatnya melihat kebelakang dan merencanakan pemulihan pariwisata

1.6 Kerangka Dasar Teori

Menurut Sofian Efendi (1989) teori merupakan uraian yang menjelaskan variabel dan hubungan antara variabel berdasarkan konsep dan definisi tertentu dan juga teori merupakan serangkaian asumsi, konsep, abstrak, definisi dan proporsi untuk menerangkan suatu fenomena alami yang menjadi pusat penelitian. Oleh karena itu, dengan berpedoman

pada kerangka dasar teori seorang peneliti dapat lebih memahami dan menganalisis suatu masalah agar menjadi suatu fokus penelitian.

1.6.1 Peran Organisasi Pemerintahan

Dalam pengertian peran menurut definisi para ahli menyatakan bahwa pengertian peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status. Seseorang yang telah melaksanakan hak dan kewajiban berarti telah menjalankan suatu peran. Menurut Suryono Sukanto (2007) peran adalah aspek dinamisnya dari status organisasi melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya. Selain itu juga menurut Rivai (2006) peran dapat diartikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu. Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan seseorang yang melaksanakan hak-hak dan kewajiban. Artinya seseorang yang telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka seseorang tersebut telah menjalankan suatu peran. Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan yaitu seseorang yang melaksanakan hak-hak dan kewajiban. Artinya apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka seseorang tersebut telah menjalankan suatu peran.

Peranan menurut Ralph Linton yang dikutip Bintoro (2016) mencakupi 3 hal utama yaitu:

- a) Peran adalah meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi organisasi dalam masyarakat. Peranan dalam artian ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing organisasi dalam masyarakat
- b) Peran adalah meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi organisasi dalam masyarakat. Peranan dalam artian ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing organisasi dalam masyarakat

- c) Peranan juga dapat dikaitkan sebagai perilaku organisasi yang penting bagi struktur sosial.

Organisasi merupakan kesatuan yang terdiri atas bagian- bagian dalam perkumpulan dan sebagainya untuk tujuan tertentu. Untuk lebih jelas, dalam hal ini beberapa definisi yang menjadi titik tolak dalam uraian-uraian selanjutnya, yakni:

- a) Organisasi adalah sebuah unit sosial yang dikoordinasikan secara sadar, terdiri atas dua orang atau lebih dan yang relatif terus-menerus guna mencapai satu atau serangkaian tujuan bersama.
- b) Organisasi adalah suatu wadah yang dibentuk untuk mencapai tujuan bersama secara efektif.
- c) Organisasi adalah suatu sistem perserikatan formal, berstruktur, dan terkoordinasi dari sekelompok orang yang bekerja sama dalam mencapai tujuan tertentu. Organisasi hanya merupakan alat dan wadah saja.

Dari pandangan di atas dapat dinyatakan bahwa peranan merupakan tugas utama yang dilakukan organisasi sebagai bagian dari masyarakat untuk mewujudkan tujuan dan cita- cita yang telah ditentukan dan dirumuskan.

Secara umum pemerintah negara pada hakikatnya berfungsi untuk mengatur dan melayani. Fungsi pengaturan biasanya dikaitkan dengan hakikat negara modern sebagai suatu negara hukum (legal state), sedangkan fungsi pelayanan dikaitkan dengan hakikat negara sebagai suatu negara kesejahteraan (welfare state). Disini terlihat jelas bahwa peran pemerintah dipahami sebagai upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengatur maupun mengelola masyarakat di dalam suatu negara dengan tujuan untuk menegakkan hukum dan menciptakan kesejahteraan bagi masyarakatnya. Menurut Davey yang dikutip Fickyana (2013) , memaparkan bahwa terdapat lima fungsi utama pemerintahan, antara lain pertama sebagai penyedia

layanan, yaitu fungsi pemerintah yang berkaitan dengan penyediaan pelayanan yang berorientasi pada lingkungan dan masyarakatnya. Kedua, fungsi pengaturan, yaitu fungsi yang berkaitan dengan perumusan dan penegakkan peraturan-peraturan. Ketiga, fungsi pembangunan yaitu fungsi yang berkaitan dengan keterlibatan pemerintah dalam kegiatan ekonomi. Keempat, fungsi perwakilan yaitu mewakili masyarakat di luar wilayah mereka. Kelima, fungsi koordinasi yaitu berkaitan dengan peran pemerintah dalam pengkoordinasian, perencanaan, investasi dan tata guna lahan.

1.6.2 Pariwisata

Pengertian pariwisata menurut Undang-Undang No.10 Tahun 2009 adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

Selain itu menurut Widodo (2002:40) dalam Kuriyanto,(2012) menyatakan bahwa substansi isi kebijakan rencana pengembangan pariwisata nasional maupun daerah mencakup 5 aspek yaitu:

a) Aspek Produksi Wisata

Aspek produksi wisata merupakan aspek yang mempunyai beberapa pengaruh dan akibat terkait dengan keadaan ekonomi suatu kawasan pariwisata.

- 1) Transportasi yang lancar/pembangunan infrastruktur penunjang
- 2) Kemudahan keimigrasian birokrasi
- 3) Pemandu wisata
- 4) Penawaran barang dan jasa
- 5) Kondisi kebersihan dan kesehatan lingkungan.

b) Aspek Promosi/Pemasaran

Aspek promosi/pemasaran merupakan strategi mendatangkan sebanyak mungkin wisatawan mancanegara dan mendorong peningkatan wisatawan nusantara.

- 1) Platform destinasi wisata
- 2) Media social khusus pariwisata
- 3) Target pasar

c) Aspek Kelembagaan

Aspek kelembagaan merupakan suatu pola hubungan antara anggota masyarakat yang saling mengikat, diwadahi dalam suatu jaringan atau organisasi, yang dapat menentukan bentuk hubungan antar manusia atau antara organisasi dengan ditentukan oleh faktor-faktor pembatas dan pengikat berupa norma, kode etik aturan formal dan nonformal untuk bekerjasama demi mencapai tujuan yang diinginkan.

- 1) Kerjasama antar lembaga dibidang pariwisata
- 2) Transparansi informasi
- 3) Komunikasi antar anggota dinas kebudayaan dan pariwisata

d) Aspek Sumber Daya Manusia

Aspek sumber daya manusia merupakan bagian terpenting dalam pemulihan citra pariwisata melalui kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian pariwisata.

- 1) Menjaga kesadaran pentingnya pariwisata
- 2) Kelestarian adat istiadat
- 3) Pelatihan ekonomi kreatif

e) Aspek Spasial (Tata Ruang)

Aspek spasial merupakan aspek substansial dalam pembangunan citra pariwisata, penempatan insfrastruktur penunjang akan mempengaruhi minat para wisatawan yang berkunjung.

- 1) Penempatan insfrastruktur pendukung
- 2) Penempatan wilayah inti pariwisata
- 3) Penempatan zona industri kreatif masyarakat

Sementara itu dalam pasal 3 dan 4 di jelaskan bahwa fungsi dan tugas dari kepariwisataan adalah kepariwisaan berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat. Di mana bertujuan untuk :

- 1) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi
- 2) Meningkatkan kesejahteraan rakyat
- 3) Menghapus kemiskinan
- 4) Mengatasi pengangguran
- 5) Melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya
- 6) Memajukan kebudayaan
- 7) Mengangkat citra bangsa
- 8) Memupuk rasa cinta tanah air
- 9) Memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa
- 10) Mempererat persahabatan antarbangsa

1.6.3 Industri Kreatif

Industri kreatif dapat diartikan sebagai kumpulan aktivitas ekonomi yang terkait dengan penciptaan atau penggunaan pengetahuan dan informasi. Industri kreatif juga

dikenal dengan nama lain Industri Budaya (terutama di Eropa) atau juga Ekonomi Kreatif

Selain itu menurut Howkins 2001 industri kreatif adalah industri yang memiliki ciri keunggulan dalam sisi kreativitas untuk menghasilkan dan menciptakan beragam desain kreatif, yang melekat pada suatu produk barang atau jasa yang telah dihasilkan.

Perkembangan industri kreatif tentunya sangat berpengaruh dalam perkembangan UMKM yang bisa lebih bervariasi lagi ditambah dengan beragam macam budaya dan nuansa alam yang indah. Berdasarkan laporan ekonomi kreatif, dari Departemen Perdagangan RI, kontribusi ekonomi kreatif dapat dilihat dari beberapa indikator baik secara ekonomi maupun non ekonomi sebagai berikut :

- 1) Berkontribusi Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB)
- 2) Menciptakan Lapangan Pekerjaan
- 3) Mempertinggi Ekspor
- 4) Meningkatkan Iklim Bisnis
- 5) Penciptaan Lapangan Usaha
- 6) Dampak Terhadap Sektor Lain.
- 7) Dampak Terhadap Aspek Sosial
- 8) Dampak Terhadap Pelestarian Budaya
- 9) Didalam perkembangan selanjutnya terhadap industri kreatif tidak hanya mengacu pada subsektor yang ada di suatu negara lain, tentunya setiap negara menyesuaikan lagi subsektor industri kondisi dan prioritas tersendiri.
- 10) Adapun sektor-sektor dalam industri kreatif ada 14, yaitu :
- 11) Periklanan
- 12) Arsitektur

- 13) Desain
- 14) Pasar barang seni
- 15) Musik
- 16) Fashion
- 17) Permainan interaktif
- 18) Video, film dan fotografi
- 19) Layanan komputer dan piranti lunak
- 20) Riset dan Pengembangan
- 21) Penerbitan dan Percetakan
- 22) Seni Pertunjukan
- 23) Televisi dan Radio
- 24) Kerajinan

1.7 Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah suatu istilah untuk mengidentifikasi suatu masalah yang akan diteliti dan menjadi pusat perhatian penelitian. Sehingga dapat lebih memudahkan bagi si pembaca dalam menganalisis inti penyebab dari kejadian yang telah diangkat. Setelah melihat kerangka teori yang sudah dipaparkan diatas, dengan begitu akan dijelaskan beberapa konseptual yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu :

1.7.1 Peran Organisasi Pemerintah

Peran organisasi pemerintah adalah suatu kelompok yang di isi oleh dua orang atau lebih dari berbagai latar belakang yakni para pecinta budaya, pemerhati pariwisata, organisasi kepariwisataan, peneliti, pendidik, dari kalangan masyarakat yang cinta pariwisata untuk mencapai tujuan yang telah disepakati.

1.7.2 Pariwisata

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan perjalanan ke suatu tempat yang dilakukan oleh individu maupun kelompok dengan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Menuju endemic sendiri wisatawan diminta memastikan diri dalam kondisi sehat, memahami dan menaati protokol kesehatan yang berlaku (khususnya jaga jarak dan menggunakan), secara berkala mencuci tangan atau menggunakan hand sanitizer, melakukan reservasi (tempat makan, atraksi, dan wahana) membawa perlengkapan ibadah dan kebersihan sendiri, wajib menyiapkan informasi data diri, menaati aturan antrean yang berlaku di era new normal. Menyiapkan uang pas, serta tidak membawa makanan atau minuman dari luar.

1.7.3 Industri Kreatif

Industri kreatif adalah suatu kegiatan yang dikelola dengan baik oleh individu maupun kelompok yang sangat bervariasi dan menciptakan peluang kerja dengan kata lain proses memproduksi barang atau jasa dengan melalui proses kreatif di dalamnya.

1.8 Definisi Operasional

Definisi operasional pada prinsipnya merupakan suatu penjabaran terhadap definisi konseptual. Hal ini ditujukan untuk mempermudah pengklasifikasian konsep dalam memahami kerangka teori. Oleh karena itu, untuk mempermudah pemahaman tersebut diperlukan definisi operasional. Peran Dinas pariwisata nusa tenggara barat dalam meningkatkan pariwisata menuju endemi covid-19. Berikut contoh beberapa aspek beserta indikatornya:

Tabel 1. 2 Definisi Operasional

Variabel	Indikator	Parameter
Aspek Produksi Wisata	Transportasi dan Infrastruktur	Keadaan transportasi yang lancar dan terorganisir didampingi dengan infrastruktur yang menunjang berjalannya ekosistem pariwisata.
	Keimigrasian	Keadaan keimigrasian dan birokrasi yang menunjang untuk memudahkan berjalannya ekosistem pariwisata.
	Pemandu Wisata	Keadaan kesejahteraan pemandu wisata yang ada dan peran dari pemerintah untuk memberikan wadah bahkan fasilitas untuk menunjang pekerjaan pemandu wisata.
	Lingkungan	Kondisi pemeliharaan kebersihan dan kesehatan lingkungan yang ada di sekitar destinasi wisata oleh pemerintah.
	Penawaran barang dan jasa	Kondisi pemberdayaan UMKM pada pengusaha di sekitar lingkaran destinasi wisata.
Aspek Promosi atau Pemasaran	Platform Destinasi Wisata	Portal digital atau web yang dibuat untuk menunjang dan memperlancar promosi atau pemasaran untuk destinasi wisata.
	Media Sosial Khusus Pariwisata	Media sosial masa kini yang sengaja dibuat untuk menunjang promosi dari masing-masing obyek wisata yang ada.

	Target Pasar	Target pasar yang direncanakan dan ditujukan sesuai dengan analisis dan proyeksi pemasaran ke depannya yang sudah dirancang oleh Dinas Pariwisata Provinsi NTB.
Aspek Kelembagaan	Kerja Sama Antar Lembaga	Jalinan hubungan kerja yang dijalin antar Lembaga dan lapisan masyarakat yang ada guna menunjang berjalannya roda pariwisata.
	Transparansi Informasi	Kondisi dalam hal keterbukaan anggaran dan keterbukaan informasi kondisi yang terjadi.
	Komunikasi Antar Dinas	Kondisi hubungan yang dijalin antar Dinas Pariwisata dan Dinas lainnya yang ada dalam PemProv NTB.
Aspek Sumber Daya Manusia	Kesadaran Pariwisata	Kesadaran masyarakat akan pentingnya peran pariwisata dalam kehidupan.
	Kelestarian Adat	Keadaan pelestarian adat istiadat yang dilakukan oleh pemerintah.
	Ekonomi Kreatif	Pelatihan Ekonomi Kreatif yang diadakan oleh pemerintah untuk menunjang dan memberdayakan masyarakat.
Aspek Spasial	Infrastruktur Pendukung	Infrastruktur yang mendukung berjalannya roda pariwisata di Provinsi NTB.
	Wilayah Inti Pariwisata	Penentuan dan penempatan wilayah inti pariwisata oleh Dinas Pariwisata.
	Zona Industri Kreatif	Penentuan dan penempatan Zona Industri Kreatif Masyarakat oleh pemerintah.

1.9 Metode Penelitian

Metode penelitian ialah serangkaian proses dalam pengambilan sebuah informasi dan jawaban terkait dengan judul penelitian yang peneliti ambil. Pada tahap ini, terdapat beberapa kategori khusus yang peneliti ambil dalam mendapatkan data-data yang relevan serta data yang actual sesuai dengan kondisi di lapangan. Dari adanya metode penelitian ini permasalahan tempat menjadi focus utama peneliti.

1.9.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif Deskriptif. Fokus penelitian ini mengetahui bagaimana Strategi Recovery yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata NTB dalam meningkatkan pariwisata era new normal. Karena masalah, tujuan, dan karakteristik penelitian ini berhubungan dengan mutu (baik/buruknya) suatu program maka dipandang lebih tepat diselesaikan dengan mempergunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Sugiyono, 2013, p. 7). Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Selanjutnya sumber data dari informan yang ditunjuk melalui tahap proses klasifikasi dan reduksi data, lalu proses pengolahan data dan terakhir proses analisis data dan perumusan hasil penelitian dan kesimpulan. Pendekatan yang peneliti ambil berupa deskriptif yang mana seluruh data dan proses analisis akan memperlihatkan bagaimana Strategi Recovery yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata NTB dalam meningkatkan pariwisata era new normal secara akurat dan sesuai dengan data yang didapatkan oleh peneliti.

1.9.2. Jenis Data

Beberapa Informasi yang diperlukan oleh peneliti untuk meneliti mengenai upaya Dinas Pariwisata Nusa Tenggara Barat dalam meningkatkan Pariwisata pasca

pandemi covid-19 maka penelitian ini nantinya akan menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder.

a) Data Primer

Merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya seperti internet, buku-buku, makalah, jurnal dan arsip-arsip atau narasumber sebagai informan yang langsung berhubungan dengan fokus penelitian. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai yang memiliki hubungan erat dengan pokok penelitian

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah semua informasi yang di peroleh secara tidak langsung, melalui dokumen-dokumen yang mencatat keadaan konsep penelitian (ataupun yang terkait dengannya) di dalam unit analisa yang dijadikan obyek. Data sekunder diperoleh dari studi pustaka, pelengkap data primer serta literature yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti melalui media massa, internet, Undang-Undang serta dokumen terkait.

1.9.3 Teknik Pengumpulan Data

a) Wawancara

Wawancara dilakukan sambil direkam sehingga data yang diperoleh dapat dikonfirmasi kembali, dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai konsep penelitian (atau yang terkait dengannya) terhadap individu manusia yang menjadi unit analisa penelitian ataupun terhadap individu manusia yang dianggap memiliki data mengenai unit analisa penelitian (Rahmawati 2010, dalam Saputra 2016). Dilakukan melalui komunikasi langsung tatap muka atau luring maupun secara daring seperti Skype, Zoom, Google Meet, W A Chat, W A Video Call, Telepon, SMS dan platform lainnya.

Adapun sejumlah narasumber yang menjadi informan dalam penelitian ini terdiri dari:

- a) Kabid Pemasaran Pariwisata Nusa Tenggara Barat.
- b) Kabid Pengembangan Destinasi Pariwisata
- c) Kabid Pengembangan Ekonomi Kreatif
- d) Kabid Kelembagaan Pariwisata
- e) Salah satu kepala desa beserta warga daerah
- f) Wisatawan lokal/mancanegara
- g) Pengelola objek wisata yang merawat dan menjaga kelestariannya

Peneliti mengambil informan diatas karena informan-informan tersebut mengerti dan memahami terkait dengan masalah yang diteliti dan mereka sebagai sumber inti untuk mendapat data yang validitas hingga penelitian ini terselesaikan.

b) Dokumentasi

Sifat utama dokumen ini tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Dokumentasi merupakan cara mempelajari data yang mendukung penelitian yang dapat diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan menggunakan dokumen yang ada sebagai bahan literatur yang dapat diperoleh dari buku, jurnal, media massa, serta sumber-sumber relevan lainnya yang terkait dengan permasalahan.

1.9.4 Unit Analisis

Unit analisis data adalah suatu satuan yang diteliti yang berupa individu, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa sosial seperti misalnya aktivitas individu atau kelompok sebagai subjek penelitian.

Adapun unit analisis dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. 3 Unit Analisis

No.	Jenis Data	Narasumber	Data yang dibutuhkan	Teknik pengumpulan data
1	Data premier	Bidang pengembangan destinasi pariwisata	Bentuk kerjasama seperti apa yang dibentuk oleh bidang produksi wisata terhadap instansi terkait demi memperlancar dan menjaga kelestarian lingkungan, serta apakah ada strategi khusus di masa endemi seperti ini untuk meningkatkan kembali pariwisata kota NTB ? Bagaimana dinas berkontribusi menyediakan maupun mengelola transportasi ke objek wisata ?	

			Berdasarkan data apakah wilayah inti pariwisata terletak pada ibu kota mataram apakah masyarakat sekitar mendapatkan sosialisasi lebih terkait perkembangan desa wisata ?	
2	Data Primer	Bidang Pemasaran Pariwisata	Sejauh mana dan apa saja promosi pemasaran dalam sektor pariwisata yang sudah dilaksanakan pasca endemi ini	Wawancara
3	Data Primer	Kepala Dinas / Sekretaris Dinas	Sejauh mana perkembangan yang telah terjadi pada sektor pariwisata pasca endemi covid-19	Wawancara
3	Data Primer	Bidang Pengembangan Ekonomi Kreatif	Perencanaan pengembangan ekonomi yang seperti apa yang akan	Wawancara

			dilakukan pada perkembangan ekonomi kreatif itu sendiri dimasa endemi seperti sekarang ini	
4	Data Primer	Bidang Kelembagaan Pariwisata	Bagaimana untuk mengelola secara kelembagaan apakah ada tim untuk menyiapkan masa endemi untuk meningkatkan kembali kepariwisataan pasca endemi	Wawancara
5	Data Primer	Kepala Daerah/Warga	Dampak pariwisata yang dirasakan sebelum dan setelah pasca pandemi di daerah tersebut	Wawancara
6	Data Primer	Wisatawan lokal/mancanegara	Kelestarian lingkungan dan harga yang dirasakan wisatawan pasca pandemic hingga endemi saat sekarang	Wawancara

7	Data Primer	Pengelola Objek Wisata Yang Merawat dan Menjaga Kelestariannya	Perubahan yang terjadi pada kelancaran wisata tersebut dari PSBB ke PPKM hingga ke era new normal seperti sekarang	Wawancara
8.	Data Sekunder	Bidang Pemasaran Pariwisata Nusa Tenggara Barat	Pendukung dalam pelaksanaan pemasaran pariwisata Nusa Tenggara Barat	-
9	Data Sekunder	Bidang pengembangan Destinasi Pariwisata	Data pelaksanaan setelah terjadinya covid-19 di Nusa Tenggara Barat	-
10	Data Sekunder	Bidang Pengembangan Ekonomi Kreatif	Data pendukung terkait pengembangan ekonomi kreatif	-
11	Data Sekunder	bidang Kelembagaan Pariwisata	Data pendukung dalam pelaksanaan program yang dijalankan	-
12	Data Sekunder	Dokumen	Catatan sebaran kunjungan wisatawan lokal/mancanegara terkait peningkatan dan penurunan pengunjung	-

13	Data Sekunder	Dokumen	Mengkaji semua buku, artikel ilmiah dan media massa yang memiliki kaitan dengan upaya dinas pariwisata Nusa Tenggara Barat dalam meningkatkan pariwisata pasca pandemi covid-19	-
----	---------------	---------	---	---

1.9.5 Teknik Analisis Data

Di dalam tehnik analisa data memiliki 3 tahapan yang saling berhubungan satu sama lain, dan memiliki titik temu yang saling memiliki tingkatan yang kedudukanya penting di dalam tehnik analisa data. Daya dukung itu meliputi reduksi data, display data, dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi data (Miles & Huberman, 1992). Berdasarkan permasalahan terkait dengan upaya dinas pariwisata nusa tenggara barat dalam meningkatkan UMKM dan pariwisata pasca pandemi covid-19.

Beberapa kriteria untuk menjelaskan tentang keberhasilan penulis lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, selain itu juga lebih peka dan dapat lebih menyesuaikan diri memahami suatu masalah yang diteliti dalam hal tersebut sangat membutuhkan uraian sebagai berikut:

- a) Menjelaskan data operasional.
- b) Menyusun secara sistematis serta pengelompokan setiap data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

c) Menyatakan obyek dari data yang diamati secara transparan dan akurat.